

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN
AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA
INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh:

YAMA PUTRA RIZALDI
NPM: 2002110034



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2024**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YAMA PUTRA RIZALDI
NPM : 2002110034

Dengan judul:

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

H. Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK. 19620917 200204 1 001



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK: 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 05 Februari 2024

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

YAMA PUTRA RIZALDI
NPM : 2002110034

Dengan judul:

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 30 Januari 2024

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

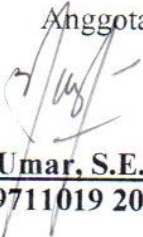
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris


H. Mulyadi AR, S.E., M.Si
NIK. 19620917 200204 1 001

Anggota


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Syamsidar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19730921 199901 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 05 Februari 2024

Yang Menyatakan



Yama Putra Rizaldi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Yama Putra Rizaldi
NPM : 2002110034
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH SINGKIL

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 05 Februari 2024

Yang Menyatakan,

Yama Putra Rizaldi

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil)”**.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.

Keberhasilan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang dan pengorbanannya yang diberikan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak H. Drs.Tarmizi Gadeng, S.E., M.Si., M.M. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
2. Ibu Syamsidar, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
3. Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.
4. Ibu Cut Fitrika Syawalina, S.E., M.Si. Selaku Ketua Laboratorium Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammdiyah Aceh.

5. Bapak H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA. dan bapak H. Mulyadi AR, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan dan arahan dari merencanakan hingga selesainya penelitian ini.
6. Seluruh dosen, staf pengantar dan karyawan di Universitas Muhammadiyah Aceh.
7. Ayahanda Syafrizal Rosman dan Ibunda Maslia yang tidak pernah putus memberi doa, kekuatan, semangat dan dukungan moril maupun materil selama penulis menimba ilmu dan menyusun skripsi ini.
8. Adinda Ermila Putri Syahlia, Rizki Maulizaldi dan Safira Putri Maslaini selaku adik yang selalu memberi semangat kepada penulis.
9. Aidil Yudi Irawan, S.E., M.Si., Ak., CA., Bob Rosman, S.H., Yenny Ruspita Sari, S.K.M. dan Rosa Febrianti, A.Md. Keb. Selaku om, bapak, bunda dan tante yang telah banyak membantu dan memberi dukungan kepada penulis baik dari segi moril maupun materil sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan pendidikan sarjana dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Helma Yuria Putri, S.Sos., selaku *best partner* penulis yang telah memberi dukungan dan bantuan selama ini.
11. Kepada sahabat-sahabat Keluarga Kampung Mulia (KKM) yang selalu mendukung dan telah menjadi saksi perjalanan dalam suka dan duka selama penulis menempuh program sarjana dan penulisan skripsi ini.
12. Dan kepada teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan dan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Banda Aceh, 17 Januari 2024

Yama Putra Rizaldi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	8
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	 9
2.1 Landasan Teoritis	9
2.1.1 Kualitas Hasil Audit	10
2.1.2 Skeptisisme Profesional	11
2.1.3 Keahlian Audit.....	12
2.2 Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Kerangka Pemikiran	20
2.3.1 Hubungan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit	20
2.3.2 Hubunga Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit ..	21
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	26
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	27
3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel	28
3.4.1 Kualitas Hasil Audit	28
3.4.2 Skeptisisme Profesional.....	30
3.4.3 Keahlian Audit.....	31
3.5 Teknik Analisis Data	32
3.5.1 Regresi Linier Berganda.....	32
3.6 Pengujian Data.....	33
3.6.1 Pengujian Instrumen.....	33
3.6.1.1 Pengujian Validitas.....	33
3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas	33
3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik	34
3.6.2.1 Pengujian Normalitas	34
3.6.2.2 Pengujian Multikolinearitas.....	35
3.6.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas	35
3.6.2.4 Pengujian Autokorelasi.....	35

3.7 Pengujian Hipotesis	36	
3.7.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)	36	
3.7.2 Pengujian Secara Parsial (Uji T)	36	
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	39	
4.2 Karakteristik Responden.....	40	
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian	43	
4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Hasil Audit		44
4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Skeptisisme Profesional.....	46	
4.3.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Keahlian Audit ..	47	
4.4 Regresi Linier Berganda.....	48	
4.5 Hasil Pengujian Data	49	
4.5.1 Uji Validitas Instrumen	49	
4.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen.....	50	
4.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	51	
4.6.1 Uji Normalitas	51	
4.6.2 Uji Multikolinieritas	51	
4.6.3 Uji Heteroskedastisitas	52	
4.6.4 Uji Autokorelasi	53	
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis.....	54	
4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	54	
4.7.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)	55	
4.8 Pembahasan	56	
4.8.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit	56	
4.8.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit	57	
4.8.3 Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit..	58	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60	
5.1 Kesimpulan.....	60	
5.2 Saran	60	
DAFTAR PUSTAKA	62	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Sebelumnya	17	
Tabel 3.1	Populasi dan Sampel Penelitian.....	27	
Tabel 3.2	Skala Pengukuran	28	
Tabel 3.3	Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian	31	
Tabel 4.1	Karakteristik Responden	41	
Tabel 4.2	Hasil Pengujian Statistik Deskriptif	44	
Tabel 4.3	Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Hasil Audit	45	
Tabel 4.4	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Skeptisisme Profesional.....	46	
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keahlian Audit		47
Tabel 4.6	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda	48	
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Validitas	49	
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Reliabilitas	50	
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Multikolinieritas	52	
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	54	
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi	54	
Tabel 4.12	Hasil Pengujian Seacara Parsial (Uji T)	55	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	22
Gambar 4.1	Hasil Pengujian Normalitas.....	51
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Kuesioner Penelitian.....	66
Lampiran 2.	Tabulasi Data Responden	70
Lampiran 3.	Karakteristik Responden	72
Lampiran 4.	Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	72
Lampiran 5.	Regresi Linier Berganda, Asumsi Klasik Dan Pengujian Hipotesis.....	73
Lampiran 6.	Validitas Dan Reliabilitas Kaulitas Hasil Audit (Y)	77
Lampiran 7.	Validitas Dan Reliabilitas Skeptisisme Profesional (X ₁)	79
Lampiran 8.	Validitas Dan Reliabilitas Keahlian Audit (X ₂)	80
Lampiran 9.	Nilai Tabel R	81
Lampiran 10.	Nilai Tabel DW	82
Lampiran 11.	Nilai Tabel F.....	83
Lampiran 12.	Nilai Tabel T.....	84

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

**YAMA PUTRA RIZALDI
2002110034**

Pembimbing I : H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.
Pembimbing II : H. Mulyadi AR, S.E., M.Si.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 responden. Data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan satuan pengukuran skala likert. Teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data adalah regresi linier berganda dan untuk pengujian hipotesis digunakan uji-F dan uji-t dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil uji-F (simultan) menunjukkan bahwa variabel yang diteliti yaitu skeptisisme profesional dan keahlian audit secara simultan berpengaruh pada kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai F_{hitung} sebesar 10,087 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,328 dengan taraf signifikansi 0,000 pada tingkat signifikan 5%. Hasil uji-t (parsial) menunjukkan variabel skeptisisme profesional secara parsial berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,251 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 dengan taraf signifikansi 0,03, variabel keahlian audit secara parsial tidak berpengaruh pada kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,687 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,045 dengan taraf signifikansi 0,498.

Kata Kunci: skeptisisme profesional, keahlian audit, kualitas hasil audit

**PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT
TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT
KABUPATEN ACEH SINGKIL)**

**YAMA PUTRA RIZALDI
2002110034**

Pembimbing I : H. Zulkifli Umar, S.E., M.Si., Ak., CA.
Pembimbing II : H. Mulyadi AR, S.E., M.Si.

ABSTRACT

This research aims to determine the simultaneous and partial influence of professional skepticism and audit expertise on the quality of audit results at the Aceh Singkil District Inspectorate. The total population and sample in this study were 32 respondents. Data was collected using a questionnaire with Likert scale measurement units. The analytical technique used in analyzing the data was multiple linear regression and for hypothesis testing the F-test and t-test were used with the help of the SPSS version 23 program. The results of the F-test (simultaneous) showed that the variables studied were professional skepticism and audit expertise simultaneously. has an effect on the quality of audit results at the Aceh Singkil Regency Inspectorate with an F_{count} value of 10.087 and an F_{table} value of 3.328 with a significance level of 0.000 at a significance level of 5%. The results of the t-test (partial) show that the professional skepticism variable partially influences the quality of audit results at the Aceh Singkil Regency Inspectorate with a t_{count} value of 3.251 and a t_{table} value of 2.045 with a significance level of 0.03, the audit expertise variable partially has no effect on the quality of the results audit at the Aceh Singkil District Inspectorate with a t_{count} value of 0.687 and a t_{table} value of 2.045 with a significance level of 0.498.

Key Words: professional skepticism, audit expertise, quality of audit results.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Reformasi pengelolaan keuangan negara dan daerah membuat masyarakat semakin menyadari hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan lebih dapat menyampaikan aspirasi, salah satunya untuk perbaikan terhadap pengelolaan keuangan negara dan daerah pada instansi-instansi pemerintah pusat maupun daerah. Pengelolaan keuangan daerah merupakan salah satu bagian yang mengalami perubahan mendasar dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. Kedua Undang-Undang ini telah memberikan kewenangan yang luas kepada pemerintah daerah dalam mengatur sumber dana, menentukan arah, tujuan, dan target penggunaan anggaran.

Pengelolaan keuangan daerah sangat memerlukan pengawasan yang memiliki tujuan memberikan landasan bagi pertanggung jawaban terhadap segala kegiatan yang dilakukan dilingkungan pemerintahan. Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah Pasal 217 ayat (2) menyatakan bahwa aktivitas pengendalian dan pengawasan dalam manajemen keuangan daerah melalui kegiatan pengarahan, pengendalian/pengawasan, audit, reviu dan juga evaluasi yang berkaitan dengan ketentuan dan petunjuk lainnya yang mengacu pada peraturan atau regulasi yang sudah ditetapkan. Penjabaran selanjutnya dari peraturan di atas dijelaskan lagi dalam Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 Pasal 1 ayat (3) menyatakan bahwa tugas utama Aparat Pengawas

Internal Pemerintah (APIP) adalah melakukan audit internal berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, reviu, pengevaluasian, pemantauan dan juga proses pengawasan lainnya dalam hal menyelenggarakan tugas, fungsi, dan tanggung jawab organisasi untuk memberikan suatu keyakinan yang sudah sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan sehingga menjadi tolak ukur dalam mewujudkan *good governance*. Dalam rangka menjaga kualitas hasil audit, setiap auditor internal pemerintah memiliki keterikatan kode etik dan juga standar audit yang dijadikan pedoman bagi aparat auditor APIP sehingga dapat memberikan citra yang baik terutama dalam bersikap dan berperilaku (AAIPI, 2013).

Pengawasan yang dilakukan oleh Inspektorat Daerah merupakan fungsi terakhir dari manajemen penyelenggaraan pemerintahan daerah, yang mana hal ini adalah suatu kegiatan untuk memperoleh keyakinan bahwa pelaksanaan pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Pengawasan ini dilakukan oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), yang berada dibawah kepala daerah dan diharapkan mampu independen dari pengaruh pihak manapun. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang telah direncanakan. Bila ternyata ditemukan adanya penyimpangan/hambatan, maka harus segera diambil tindakan koreksi. Pengawasan dilakukan dengan tujuan agar tercipta pemerintahan yang bersih dan transparan (Haris et al., 2016). Konsep otonomi daerah dan pemerintahan yang bersih, termasuk konsep *good governance* merupakan rangkaian konsep yang semuanya bermuara pada peningkatan aparatur melalui percepatan partisipasi masyarakat, termasuk didalamnya aspek pengawasan.

Inspektorat sebagai auditor internal diharapkan mampu memberikan kontribusi yang penting sesuai fungsinya sebagai pemeriksa, dengan melaksanakan rencana audit dengan sikap yang professional. Selain itu juga dapat memberikan informasi berupa temuan-temuan audit yang dapat dipercaya sebagai cerminan kualitas auditnya. Audit yang berkualitas akan memberikan informasi yang memadai kepada organisasi pemerintah yang diperiksa tentang kelemahan pengendalian internal, kecurangan dan penyimpangan peraturan perundang-undangan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2007) yang terjadi dalam sebuah organisasi.

Kualitas auditor menurut Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tanggal 31 Maret 2008 adalah auditor yang melaksanakan tupoksi dengan efektif dengan cara mempersiapkan kertas kerja pemeriksaan, melaksanakan perencanaan, koordinasi dan penilaian efektifitas tindak lanjut audit, serta konsistensi laporan audit. Menurut Agusti & Pertiwi (2013), kualitas hasil audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Rapina et al. (2010), mengemukakan bahwa kualitas hasil audit adalah segala kemungkinan dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien mampu memastikan pelanggaran yang terjadi pada *system* akuntansi klien serta melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang mana pada pelaksanaan

tugas sudah disebutkan bahwa auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Profesionalisme seorang audit sangat tercermin pada skeptisisme yang dimiliki oleh auditor. Skeptisisme profesional berkaitan dengan tingkah laku yang terlihat dari sikap dan menunjukkan tanda tanya, serta kritis atas *audit evidence* (Lastri et al., 2022). Skeptisisme profesional auditor sangat memengaruhi hasil audit yang berkualitas. Hal ini menjadikan auditor berprinsip untuk meningkatkan kewaspadaan pada pelaksanaan pengumpulan bukti audit dan diharapkan dapat menjunjung tinggi norma standar yang sudah ditetapkan, serta menjaga citra profesi auditor (Ningsih & Nadirsyah, 2017).

Sebuah studi yang dilakukan oleh *Securities and Exchange Commission* (SEC) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor untuk mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptis profesional auditor. Dari 45 kasus kecurangan yang diteliti, pada 1 April 2001 SEC menyatakan 27 kasus (60%) dari 45 kasus terjadi karena auditor tidak menerapkan profesional tingkat skeptis selebihnya 18 kasus (40%) dari 45 kasus auditor telah menerapkan skeptisisme profesional dan memiliki keahlian audit yang baik (Beasley et al., 2001). hasil penelitian ini dapat dilihat betapa pentingnya profesionalisme skeptis serta keahlian auditor dalam mengungkap kecurangan guna meningkatkan kualitas hasil audit. Skeptisisme profesional auditor dan keahlian audit sangat memengaruhi hasil audit yang berkualitas. Hal ini menjadikan auditor berprinsip untuk meningkatkan kewaspadaan pada pelaksanaan pengumpulan bukti audit dan diharapkan dapat menjunjung tinggi norma standar yang sudah ditetapkan, serta menjaga citra profesi auditor (Ningsih & Nadirsyah, 2017).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa skeptisisme profesional memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dalam penelitian Rahayu (2020), Lastri et al. (2022) serta Panggabean & Pangaribuan (2022), menyatakan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Pada penelitian Nandari & Latriani (2015), dan Yulanda et al. (2021), didapati hasil skeptisisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Melihat betapa pentingnya skeptisisme profesional auditor dalam menghasilkan laporan audit, maka dalam penelitian ini akan diuji kembali mengenai pengaruhnya terhadap kualitas hasil audit.

Kemampuan auditor dalam menghasilkan laporan audit juga dipengaruhi oleh keahlian audit. Keahlian audit adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ashari, 2011). Menurut Wulandri & Wirakusuma (2017), Keahlian auditor dapat dilihat dari pengalaman yang cukup dalam melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Keahlian seorang auditor didalam menjalankan tugas secara profesional akan mempengaruhi tingkat kualitas audit yang baik, begitu juga sebaliknya bila keahlian rendah atau buruk maka kualitas audit yang dihasilkan rendah. Tingginya keahlian yang dimiliki oleh auditor akan memberikan dampak pada tingginya kualitas hasil audit, maka diharapkan auditor harus mempunyai keahlian yang mampu menunjang hasil audit yang berkualitas (Rahayu, 2020).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan ditemukan bahwa keahlian audit memiliki pengaruh terhadap kualitas hasil audit. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Rahayu, (2020) Lastri et al. (2022), dan Ashari (2011) menyatakan bahwa keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Dalam Penelitian Wulan & Yuniarto, (2015) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan keahlian tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki dan menerapkan keahlian dan komitmen profesional yang tinggi dalam melaksanakan profesinya akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Dengan demikian, auditor yang memiliki keahlian dan komitmen tinggi akan mempertahankan skeptisisme profesional untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah skeptisisme profesional dan keahlian audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.
2. Apakah skeptisisme profesional secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil
3. Apakah keahlian audit secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah skeptisisme profesional dan keahlian audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil
2. Untuk menguji apakah skeptisisme profesional secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.
3. Untuk menguji apakah keahlian audit secara individual (parsial) berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat untuk praktisi:
 - a. Dapat menambah pengetahuan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari dengan mengimplementasikan konsep tersebut dalam pekerjaan, khususnya yang berkaitan dengan kualitas hasil audit
 - b. Dapat memberikan wawasan baru dan informasi yang jelas mengenai pentingnya kualitas hasil audit dalam suatu organisasi
2. Manfaat untuk akademisi:
 - a. Memberikan pembuktian tentang pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan lebih lanjut untuk penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini hanya meneliti variabel skeptisisme profesional, keahlian audit dan kualitas hasil audit. Artinya bahwa penelitian ini tidak meneliti semua faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Selanjutnya, penelitian ini mengamati pegawai pemerintah daerah, yaitu auditor pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

Auditing Theory (Teori Audit) berkaitan dengan audit laporan keuangan dimana audit adalah suatu proses yang sistematis untuk mendapatkan dan mengevaluasi bukti-bukti dari suatu informasi atau arsesi manajemen tertentu yang akan digunakan untuk menetapkan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi atau arsesi manajemen tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan proses ini dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Tandiontong, 2016).

Standar dan praktek audit juga dijabarkan dengan dalam teori *auditing*. Menurut Mautz & Sharaf (1961), teori *auditing* merupakan acuan bagi evaluasi standar dan praktek *auditing*, apakah standar dan praktek telah sesuai atau tidak bertentangan dengan tujuan audit sehingga dapat meningkatkan *auditing* sebagai profesi yang melayani kepentingan masyarakat dengan berlandaskan pada pendekatan ilmiah. Selain itu, teori *auditing* juga akan menjadi tuntunan bagi pengembangan, penciptaan, dan inovasi terhadap standar, praktek, *prosedure*, metode, maupun teknik *auditing*.

Teori audit sendiri bersifat dinamis, dimana teori audit tersebut ikut berkembang sesuai dengan meningkatnya kebutuhan akan hasil pelaksanaan audit. Perkembangan teori audit tersebut nantinya akan melahirkan pendekatan-pendekatan ataupun metodologi yang baru dalam pelaksanaan audit.

2.1.1 Kualitas Hasil Audit

Kualitas hasil audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien (Agusti & Pertiwi, 2013). Kualitas hasil audit merupakan hubungan baik tidaknya standar atau aturan serta kriteria yang sudah ditetapkan dibandingkan dengan pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh seorang auditor yang dapat dilihat dari hasil kerja auditor yang berkualitas (Winarna & Mabruri, 2015). Kualitas audit juga merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan hasil audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan (Rahayu, 2020).

Berdasarkan Peraturan BPK No.1 Tahun 2017, untuk menjaga kualitas audit maka pelaksanaan pemeriksaan perlu dilaksanakan berdasarkan suatu standar pemeriksaan. Dalam penyusunan laporan hasil pemeriksaan terdapat unsur-unsur laporan yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, objektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Hal ini menjadi penting karena kualitas hasil audit dapat memberikan informasi yang kredibel dan juga informasi pelaporan keuangan berkualitas yang dapat memberikan gambaran bagi para pengguna laporan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan (Yoga & Widhiyani, 2019). Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan kualitas hasil laporan pemeriksaan yang berdasarkan standar audit yang telah ditetapkan untuk menghindari kemungkinan terjadinya pelanggaran dalam sistem akuntansi. Kualitas audit menjadi hal penting dalam

setiap audit untuk meningkatkan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan atau pengguna laporan hasil pemeriksaan terhadap pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor (Nugrahaeni et al., 2019).

2.I.2 Skeptisisme Profesional

Skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya (Rahayu, 2020). Skeptisme profesional auditor akan menanyakan setiap isyarat yang menunjukkan kemungkinan dapat terjadinya kecurangan. Skeptisme profesional yang tinggi pada seorang auditor, maka kegagalan dalam mendeteksi kecurangan akan rendah, auditor akan cenderung teliti dan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan (Yuara et al., 2018). Indikator yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional adalah kinerja pekerjaan dengan ketekunan dan perhatian, tidak mudah mempercayai bukti audit yang diberikan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, dan selalu meninjau bukti audit rinci dan memadai (Panggabean & Pangaribuan, 2022).

Profesionalisme seorang audit sangat tercermin pada skeptisisme yang dimiliki oleh auditor, skeptisisme profesional berkaitan dengan tingkah laku yang terlihat dari sikap dan menunjukkan tanda tanya, serta kritis atas *audit evidence* (Latri et al. 2020). Skeptisme profesional yang rendah menumpulkan kepekaan auditor terhadap kecurangan baik yang nyata maupun yang berupa potensi, atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengakomodasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*) (Sugiarmini & Datrini, 2017).

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu mempertanyakan atas bukti audit dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit untuk menyadari ada tidaknya salah saji dalam laporan keuangan. Auditor perlu menerapkan sikap skeptisisme profesional dalam melakukan pemeriksaan terhadap bukti audit yang diterima. Keyakinan yang memadai atas bukti-bukti yang ditemukan akan sangat membantu auditor dalam melaksanakan proses audit agar kualitas audit dapat tercapai. Semakin tinggi auditor menerapkan sikap skeptisisme dalam proses audit maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan (Nugrahaeni et al., 2019).

2.1.3 Keahlian Audit

Keahlian audit adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ashari, 2011). Agar dapat mempertanggung jawabkan dengan benar, seorang auditor harus memiliki kemampuan teknik yang tinggi. Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional.

Keahlian dapat dilihat dari jenis informasi yang digunakan. Keahlian harus diukur atas dasar lamanya pengalaman bekerja, jenjang jabatan serta jenis informasi yang digunakan. Kemampuan profesional wajib dimiliki oleh setiap auditor. Auditor harus meningkatkan kemampuan teknisnya melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keahliannya. Para auditor ini harus berusaha memperoleh informasi tentang kemajuan dan perkembangan baru dalam standar, prosedur, dan teknik-teknik audit (Lubis & Mutia, 2019). Keahlian auditor dapat diperoleh melalui

pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. Keahlian auditor akan secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dalam bidangnya tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas, oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki keahlian (Rahayu, 2020).

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan./03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor harus memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis yang memadai untuk pekerjaan audit yang akan diembannya. Auditor harus memiliki tingkat pendidikan formal minimal strata satu (S1) atau yang setara agar terciptanya kinerja audit yang baik. Seorang auditor harus memiliki sertifikasi Jabatan Fungsional Auditor (JFA) dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional berkelanjutan (*continuing professional education*) sesuai dengan jenjangnya.

Maka auditor dengan keahlian dan komitmen profesional yang tinggi akan berperilaku selaras dengan kepentingan publik dan tidak akan merusak profesionalismenya. Sebaliknya, auditor dengan keahlian dan komitmen profesional yang rendah akan berpotensi berperilaku disfungsional. Dengan demikian, auditor yang memiliki keahlian dan komitmen tinggi akan mempertahankan skeptisisme profesional untuk menghasilkan kualitas hasil audit yang lebih baik (Lastri et al., 2020).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terkait dengan kualitas hasil audit telah dilakukan sebelumnya, diantaranya seperti penelitian Lastri et al. (2022), yang meneliti dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Aceh)”. Ia melakukan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dengan skala Likert. Sebanyak 53 kuesioner disebar ke seluruh auditor di Inspektorat Aceh. Sampling jenuh digunakan untuk menentukan sampel penelitian. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple linear regression). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh.

Panggabean & Pangaribuan (2022), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit”. Ia melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Jakarta dan sekitarnya dan penelitian dilakukan dengan pendekatan survey melalui penyebaran kuesioner kepada 112 responden dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Alat analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistical Product Software Solution*). Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Berganda. Analisis data dilakukan dengan uji statistik deskriptif, uji reabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, Uji T dan Uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selanjutnya ada Rahayu (2020), yang juga ikut meneliti terkait kualitas hasil audit. Ia meneliti dengan judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit”. Ia melakukan penelitian dengan populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam directory IAPI tahun 2018 di wilayah Surabaya yang terdiri dari 41 KAP (IAPI, 2018), Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di 13 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *convenience sampling*, adapun kuesioner yang dibagikan menggunakan Skala Likert yang diberi rentang nilai antara (1-5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lubis & Meutia (2019), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh keahlian audit, kompleksitas tugas, dan Etika profesi terhadap kualitas audit pada Pemerintah kabupaten samosir”. Ia melakukan penelitian ini dengan objek Populasi yang digunakan adalah auditor yang terdapat di Inspektorat Kabupaten Samosir yang berjumlah 32 orang dan dalam penelitian ini, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian sehingga penentuan sampel menggunakan metode sensus. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada Inspektorat Kabupaten Samosir secara langsung ataupun melalui perantara. Data diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang tercantum secara terstruktur di dalam kuesioner dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang berkerja di Inspektorat Kabupaten Samosir sebagai responden dalam penelitian. Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak *SPSS for windows 21.0*. Berdasarkan hasil penelitian maka Keahlian audit, kompleksitas

tugas dan etika profesi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.

Wulan & Yuniarto (2015), melakukan penelitian dengan judul Penelitian ini menguji pengaruh *gender*, tekanan kepatuhan, pengetahuan audit, keahlian, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Inspektorat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Jumlah auditor yang diobservasi dalam penelitian ini adalah 40 auditor. Mereka berasal dari beberapa auditor yang bekerja di Inspektorat DIY. Metode penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *gender*, tekanan kepatuhan, pengetahuan audit, keahlian, dan pengalaman auditor secara simultan dan signifikan terhadap kualitas audit, secara parsial pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dan secara parsial *gender*, tekanan ketaatan dan keahlian audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Agusti & Pertiwi (2013), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera)”. Ia melakukan penelitian ini dengan Populasi auditor eksternal. Sampel yang diteliti adalah auditor yang bekerja pada akuntan publik yang berdomisili di Sumatera. Kuesioner yang disebar berjumlah 163 kuesioner. Kuesioner yang dikembalikan berjumlah 89. Penelitian ini menggunakan uji hasil regresi linear berganda yaitu uji t dan uji F. Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang mendukung pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

secara parsial dan simultan. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.570 memberi pengertian bahwa 57% kualitas audit dipengaruhi oleh kompetensi, independensi dan profesionalisme.

Ashari (2011), melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keahlian, Independensi, dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara”. Ia melakukan penelitian ini di Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Sampel dipilih secara total sebanyak 52 auditor/pemeriksa. Model analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda, analisis ini didasarkan pada data dari 52 responden yang penelitiannya melalui kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan keahlian, independensi dan etika secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Secara parsial keahlian dan independensi secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor, namun tidak untuk etika dimana tidak signifikan terhadap kualitas auditor. Pengaruh terbesar terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara adalah keahlian.

Berdasarkan paparan penelitian terdahulu yang telah disampaikan, maka secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Lastri et al. (2022)	Populasinya yaitu seluruh Auditor Inspektorat aceh. Variablenya yaitu kualitas hasil audit, skeptisisme profesional, keahlian audit. Metode analisisnya yaitu regresi linear	Hasil penelitian menunjukkan skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh	Variable kualitas hasil audit, skeptisisme profesional dan keahlian audit. Metode Regresi linier berganda.	Tahun penelitian. Sampel dan populasi. Lokasi penelitian.

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berganda			
2.	Panggabean & Pangaribuan, (2022)	Populasinya yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Jakarta dan sekitarnya. Variablenya yaitu kualitas audit, independensi auditor, skeptisisme profesional dan objektivitas auditor. Metode analisisnya yaitu regresi berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi auditor dan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit dan objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada KAP Jakarta dan sekitarnya.	Variable kualitas audit, skeptisisme profesional. Metode analisis.	Tahun penelitian. Populasi dan sampel. Variable independensi auditor dan objektivitas auditor. Lokasi penelitian
3.	Rahayu, (2020)	Populasinya yaitu auditor eksternal yang berkerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam directory IAPI tahun 2018 di wilayah Surabaya yang terdiri dari 41 KAP. Variablenya yaitu kualitas audit, skeptisisme profesional audit dan keahlian audit. Metode analisisnya adalah menggunakan <i>convenience sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Surabaya	Variable kualitas hasil audit, skeptisisme profesional dan keahlian audit.	Tahun penelitian. Populasi dan sampel. Metode analisis <i>convenience sampling</i> . Lokasi penelitian
4.	Lubis & Meutia, (2019)	Populasinya yaitu auditor yang terdapat di Inspektorat Kabupaten Samosir yang berjumlah 32 orang. Variablenya yaitu kualitas audit, keahlian audit, kompleksitas tugas, Etika profesi. Metode analisisnya yaitu regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan keahlian audit, kompleksitas tugas dan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas audit di Inspektorat Kabupaten Samosir.	Variable kualitas audit, keahlian audit. Metode regresi linier berganda	Tahun penelitian. Populasi dan sampel. Variable kompleksitas tugas dan etika profesi. Lokasi penelitian

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Wulan & Yuniarto, (2015)	Populasi dan sampelnya yaitu auditor inspektorat DIY. Variabelnya yaitu kualitas audit, <i>gender</i> , tekanan ketaatan, pengetahuan, keahlian dan pengalaman. Metode analisisnya yaitu regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan secara simultan <i>gender</i> , tekanan kepatuhan, pengetahuan audit, keahlian, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Secara parsial pengetahuan dan pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. <i>Gender</i> , keahlian dan tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Variabel keahlian dan kualitas audit. Metode Analisis	Tahun Penelitian. Populasi dan sampel. Variabel <i>gender</i> , tekanan ketaatan, pengetahuan dan pengalaman. Lokasi penelitian.
5.	Agusti & Pertiwi, (2013)	Populasinya yaitu auditor eksternal, sampel yang diteliti adalah auditor yang bekerja pada akuntan publik yang berdomisili di Sumatera. Variabelnya yaitu kualitas audit, Kompetensi, Independensi, Profesionalisme. Metode analisisnya yaitu regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan kompetensi, independensi dan profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit pada KAP se-Sumatera	Variable kualitas audit. Metode regresi linier berganda.	Tahun penelitian. Populasi dan Sampel. Variabel kompetensi, independensi, profesionalisme. Lokasi penelitian.
6.	Ashari, (2011)	Sampelnya yaitu 52 auditor/pemeriksa di Inspektorat Provinsi Maluku Utara. Variabelnya yaitu kualitas auditor, Pengaruh Keahlian, Independensi, Etika. Metodenya analisisnya yaitu regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan keahlian, independensi dan etika berpengaruh secara simultan terhadap kualitas auditor. Secara parsial keahlian dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor	Variable keahlian audit dan kualitas audit. Metode regresi linier berganda	Tahun penelitian. Populasi dan sampel. Variable independensi dan etika. Lokasi penelitian

No	Peneliti, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			untuk etika secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas auditor pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara		

Sumber: Data diolah, (2023)

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit

Skeptisisme profesional adalah tindakan menekankan sikap kritis terhadap bukti audit (Messier, 2010). Dalam menerapkan skeptisisme profesional seorang auditor dapat melakukan evaluasi semua pembuktian dari audit. Hubungannya berkaitan dengan kecukupan bukti dan juga kemungkinan yang dapat muncul, seperti bias atau inkompetensi sehingga dalam rangka peningkatan skeptisisme profesional sangat diperlukan auditor yang kritis dan tegas yang berdampak pada keputusan bidang keilmuan akuntansi untuk memutuskan sebuah kesimpulan hasil audit (Merawati & Ariska, 2018). Kualitas audit juga memberikan dampak pada ketepatan pemberian opini audit yang mana hal ini juga dipengaruhi oleh skeptisisme profesional auditor (Lastri et al., 2021). Hasil penelitian Pasireron & Patty (2019), menunjukkan skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan menunjukkan adanya hubungan satu arah antara skeptisisme profesional dengan kualitas hasil pemeriksaan.

Kemudian Rahayu (2020), mengemukakan pengaruh skeptisisme profesional terhadap kualitas audit disebabkan oleh konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar, seperti mempertanyakan, waspada, dan sikap material dalam kinerja seluruh proses pemeriksaan. Konsep yang berbeda

ini memiliki peran tersendiri bagi auditor dalam menciptakan kualitas audit yang baik. Jika auditor skeptis, kecurangan dapat terekspos dan mengurangi salah saji dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas laporan audit. Hal ini juga dapat dipahami bahwa semakin tinggi skeptisisme profesional auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah skeptisisme profesional auditor, maka semakin lemah kualitas pemeriksaan yang dihasilkan.

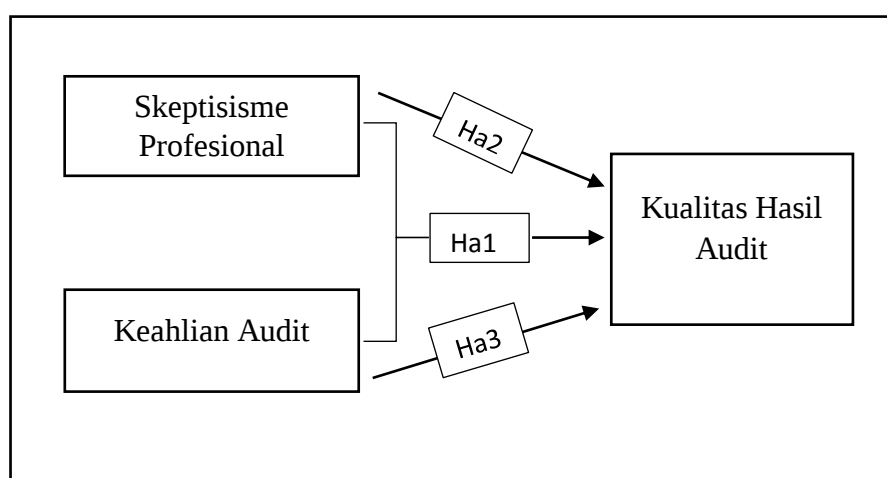
2.3.2 Hubungan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Keahlian audit memainkan peran penting dalam kualitas pemeriksaan dan auditor harus memiliki informasi teknis dan keterampilan yang lebih tinggi untuk dapat mendeteksi salah saji material dalam laporan keuangan. Tingkat pengetahuan audit yang tinggi dapat menyebabkan kualitas audit yang tinggi. Hasil penelitian Rahayu (2020), menyatakan bahwa keahlian auditor memengaruhi kualitas pemeriksaan karena pengetahuan dan pengalaman auditor memungkinkan audit dilakukan secara objektif, teliti, dan menyeluruh. Oleh karena auditor tanpa pengalaman di lapangan tidak dapat melakukan audit yang berkualitas, keterampilan auditor secara langsung mempengaruhi kualitas audit akhir sehingga semua auditor harus memiliki pengalaman.

Hasil penelitian Ashari (2011), menyatakan keahlian auditor berpengaruh positif dalam meningkatkan kualitas hasil audit. Hal ini dikarenakan pengalaman memungkinkan auditor untuk melihat sejauh mana auditor mampu melakukan audit. Audit mengharuskan auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lain yang diperlukan untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini sangat dibutuhkan oleh auditor yang berkualitas karena mereka menunjukkan kualitas

tinggi hasil pekerjaannya dan bertindak secara tepat sesuai dengan ide dan harapan orang lain di lingkungan kerja. Di samping itu, keahlian yang dimiliki oleh auditor juga mampu mendeteksi kekeliruan dan juga kecurangan yang dapat mempengaruhi kualitas hasil auditnya (Ardaleni & Suputra, 2018).

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara ringkas paparan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Sumber: Data diolah, (2023)

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan hubungan antar variabel yang telah dipaparkan pada kerangka pemikiran, maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan dalam hipotesis alternatif (Ha) sebagai berikut:

1. Ha1: Skeptisisme profesional dan keahlian audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

2. Ha2 : Skeptisisme profesional secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.
3. Ha3: Keahlian audit secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitiannya. Rencana itu merupakan suatu skema menyeluruh yang mencakup program penelitian (Kerlinger, 2000:24). Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek, yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu. Penelitian ini mengacu pada rancangan penelitian yang telah dikemukakan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), tersebut dengan berpedoman pada aspek yang harus terpenuhi. Masing-masing aspek dijelaskan sebagai berikut:

1. Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu, atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam suatu situasi (Sekaran & Bougie, 2017:62). Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu, skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap variabel tidak bebas yaitu kualitas hasil audit.

2. Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal

adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran & Bougie, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah Kualitas hasil audit. Kualitas hasil audit pada Kantor Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil berpotensi dipengaruhi oleh skeptisisme profesional dan keahlian audit.

3. Tingkat Intervensi Peneliti terhadap Studi

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal.

Peneliti tidak ikut mempengaruhi kondisi kualitas hasil audit kantor inspektorat kabupaten aceh singkil. Oleh karena itu, tingkat intervensi peneliti rendah. Peneliti hanya mengumpulkan data berupa kuesioner yang telah diisi oleh auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil, dan selanjutnya menganalisis data tersebut.

4. Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit tanpa intervensi peneliti terhadap sumber data di lapangan. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data di lapangan.

5. Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran & Bougie, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil. Kantor tersebut terletak di Jl. Bahari No. 66, Desa Pulo Sarok, Kec. Singkil, Kab. Aceh Singkil, Prov. Aceh. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data

kuesioner yang telah diisi oleh auditor Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil yang menjadi responden penelitian ini.

6. Horizon Waktu

Horizon waktu dalam penelitian ini adalah studi *one shot* atau *cross sectional* Studi yang mengumpulkan data hanya sekali periode, baik harian, mingguan, maupun bulanan disebut studi dengan horizon waktu *one shot* atau *cross sectional* (Sekaran & Bougie, 2017:77). Data yang dikumpulkan hanya sekali periode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kuesioner penelitian yang telah diisi oleh auditor Inspektorat Aceh Singkil.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi mengacu pada keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal minat yang ingin peneliti investigasi (Sekaran & Bougie, 2017:121). Atau dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek atau individu yang sedang dikaji dan tidak terbatas pada sekelompok/kumpulan orang-orang. Target populasi adalah seluruh auditor internal di Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil sebanyak 32 orang, terdiri dari auditor madya 3 orang, auditor muda 7 orang, auditor pratama 8 orang, pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah di daerah (P2UPD) madya 10 orang, pengawas penyelenggaraan urusan pemerintah di daerah (P2UPD) pertama 1 orang, dan penyusun rencana pengawasan 3 orang. Total populasi sebanyak 32 dalam penelitian ini merupakan sampel jenuh.

Populasi dan Sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Jabatan	Jumlah
1	Auditor Madya	3
2	Auditor Muda	7
3	Auditor Pratama	8
4	P2UPD Madya	10
5	P2UPD Pratama	1
6	Penyusun Rencana Pengawasan	3
Total		32

Sumber: Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil, (2023)

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang belum tersedia pada lingkup pengamatan, tetapi harus ada interaksi peneliti terhadap responden (Juliandi et al., 2014:66). Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:77), Ia menyatakan bahwa data primer merupakan data yang diperoleh melalui jawaban dari responden yang dikumpulkan dari langsung oleh peneliti. Data tersebut adalah berupa kuesioner yang diisi oleh responden. Kuesioner tersebut akan dikumpulkan oleh peneliti untuk tujuan pengolahan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dengan menyebarkan langsung lembaran kuesioner kepada responden. Penyebaran ini dilakukan langsung oleh peneliti di tempat yang menjadi pengamatan. Peneliti langsung menyebarkan kuesioner kepada responden yang sudah terpilih menjadi sampel penelitian. Oleh karena itu kuesioner dapat diisi oleh responden dengan jujur, sehingga dapat terkumpul kembali lembaran kuesioner tersebut.

Penelitian ini menggunakan suatu model angket yang digunakan dengan

menggunakan angket multikotomis (banyak pilihan jawaban) dimana subjek memiliki 5 alternatif tanggapan dengan menggunakan skala likert. Skala ini berhubungan dengan pernyataan sikap terhadap sesuatu yang akan diukur oleh peneliti. Skala ini akan memberi gambaran kepada responden terkait dengan ukuran persepsi mereka atas butir kuesioner tersebut. Skala tersebut terlihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Skala Pengukuran

No	Presepsi	Kode
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat Setuju	5

Sumber: Data diolah, (2023)

3.4 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.4.1 Kualitas Hasil Audit

Menurut De Angelo (1981) kualitas hasil audit adalah kemungkinan (*joint probability*) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut Watkins et al., (2004) kualitas hasil audit adalah kemungkinan dimana auditor akan menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan Indikator kualitas hasil audit merupakan butir-butir untuk mengukur kualitas hasil audit. Butir-butir indikator ini nantinya akan diterjemahkan ke dalam pernyataan dalam kuesioner penelitian.

Menurut Wooten, (2003) indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Deteksi salah saji, Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.
2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku, Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etikan Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.
3. Kepatuhan terhadap SOP, Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan

memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

3.4.2 Skeptisisme Profesional

Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya (Rahayu, 2020). Indikator yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional adalah kinerja pekerjaan dengan ketekunan dan perhatian, tidak mudah mempercayai bukti audit yang diberikan, selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis, dan selalu meninjau bukti audit rinci dan memadai. Adapun dari konsep Alvin Arens yang terdapat dalam Kamil (2019), terdapat 2 indikator dalam skeptisme profesional yaitu:

1. *Questioning*. Dalam konteks audit merujuk pada kegiatan seorang auditor mengajukan pertanyaan guna mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang entitas yang dia audit, proses bisnis, kebijakan, kontrol internal, dan informasi lainnya yang relevan. Pertanyaan ini membantu auditor dalam mengumpulkan bukti dan mengevaluasi risiko, serta memastikan kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku.
2. Penilaian secara kritis. Penilaian audit secara kritis merupakan suatu pendekatan yang mendalam dan kritis terhadap hasil audit. Hal ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap temuan audit, proses audit, serta kebijakan dan prosedur yang mendasarinya. Penilaian audit secara kritis membantu

memastikan bahwa audit dilakukan dengan tingkat profesionalisme yang tinggi dan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi entitas yang diaudit.

3.4.3 Keahlian Audit

Keahlian audit adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ashari, 2011). Keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. Keahlian auditor akan secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dalam bidangnya tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas, oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki keahlian (Rahayu, 2020).

Indikator keahlian auditor berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan./03/2008 tanggal 31 Maret 2008, adalah:

1. Pengetahuan.
2. Keterampilan
3. Kompetensi

Berdasarkan definisi dan operasionalisasi variabel yang telah dipaparkan sebelumnya, maka secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3
Ringkasan Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item
1.	Kualitas Hasil Audit (Y)	Kualitas audit adalah kemungkinan <i>(joint</i>	1. Deteksi salah saji.	Likert	A1-A6

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala	Item
		<i>probability</i>) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya (De Anggelo, 1981)	2. Kesesuaian dengan Standar Umum yang Berlaku. 3. Kepatuhan terhadap SOP. Wooten, (2003).		
2.	Skeptisisme Profesional (X_1)	Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya (Rahayu, 2020).	1. <i>Questioning</i> 2. Penilaian Secara Kritis Alvin Arens dalam Kamil (2019)	Likert	B1-B4
3.	Keahlian Audit (X_2)	Keahlian audit adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama (Ashari, 2011)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Kompetensi Peraturan Menpan RB No. Per/05/M.Pan./03/2008 tanggal 31 Maret 2008	Likert	C1-C3

Sumber: Data diolah, (2023)

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Regrition*) adalah model yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari berbagai variabel independen terhadap satu variabel dependen. Saat menganaliss data, peneliti menggunakan bantuan *software Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23.

Analisis regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dirumuskan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Kualitas hasil audit

α = Konstanta

b_1 & b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Skeptisisme profesional

X_2 = Keahlian Audit

ϵ = *Epsilon (error term)*.

3.6 Pengujian Data

3.6.1 Pengujian Instrumen

3.6.1.1 Pengujian Validitas

Uji validitas adalah pengujian tiap butir kuesioner agar dapat mengukur variabel. Dalam uji ini, setiap butir akan diuji relasinya dengan total skor butir. Validitas konstruk dapat dinilai dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Validitas konvergen adalah sejauhmana skala berkorelasi positif dengan ukuran lain yang saling membangun. Semua langkah-langkah ini tidak perlu diperoleh dengan menggunakan teknik skala konvensional.

Suatu butir dikatakan sudah valid ketika nilai r hitungnya sudah lebih besar dari nilai R Tabel. Nilai R Tabel dapat dilihat di tabel statistik, dan tergantung dari sampelnya berapa banyak yang dilakukan pengamatan (Santoso, 2010:55).

3.6.1.2 Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah pengujian keandalan suatu instrumen.

Kehandalan (*reliability*) suatu pengukuran menunjukkan sejauhmana pengukuran

tersebut tanpa bias (bebas kesalahan – *error free*) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen. Dalam pengujian keandalan ini menggunakan tes konsistensi internal, yaitu sistem pengujian terhadap kelompok tertentu, kemudian dihitung skornya dan diuji konsistensinya terhadap berbagai item yang ada dalam kelompok tersebut. Untuk maksud itu digunakan metode *cronbach alpha* yang biasa digunakan untuk menguji keandalan dengan menggunakan skala Linkert.

Nilai koefisien alpha atau cronbach alpha dapat bervariasi dari 0 hingga 1. Bila nilai alpha $< 0,6$ atau kurang memberikan indikasi bahwa dari alat ukur tersebut kurang keandalannya. Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

- Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
- Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
- Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.2.1 Pengujian Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P- P Plot of regression standardized sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis

diagonal maka model regresi tersebut telah normal dan layak dipakai untuk memprediksi variabel bebas dan sebaliknya. (Santoso, 2010:55).

3.6.2.2 Pengujian Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Variabel yang memiliki indikasi kuat pelanggaran asumsi klasik akan dikeluarkan dari model penelitian. Untuk mendeteksi apakah antara variabel-variabel independen yang digunakan mempunyai multikolinearitas yang tinggi atau tidak, digunakan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Syarat tidak adanya multikolineritas adalah nilai Tolerance $> 0,10$, dan nilai VIF < 10 (Santoso, 2009:55).

3.6.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Santoso, 2010:57). Heteroskedastisitas terjadi apabila varian dari setiap kesalahan pengganggu untuk variabel-variabel bebas yang diketahui tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi. Uji ini dapat dilakukan menggunakan grafik plot dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Apabila tidak ada pola yang jelas dan titiktitik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas (Dewanti & Riharjo, 2020).

3.6.2.4 Pengujian Autokorelasi

Autokorelasi adalah gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi diantara faktor gangguan. Pengujian ada tidaknya autokorelasi yang paling banyak digunakan adalah uji *Durbin Watson* (uji DW) dengan kriteria pengambilan keputusannya:

- a. Angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3.7 Pengujian Hipotesis

3.7.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan atau bersamasama terhadap variabel dependen (Putri & Lestari, 2019) . Uji F dilakukan menggunakan tabel ANOVA yang bertujuan untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan. Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara bersama-sama (simultan) adalah sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikan $> 0,05$) maka H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara bersama – sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau P_{value} (nilai signifikan $< 0,05$) maka H_a diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t mengatakan t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara parsial variabel

independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Nanincova, 2019). Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis secara individu (parsial) sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $P \text{ value}$ (nilai signifikan $> 0,05$) maka H_0 diterima (H_a ditolak). Artinya bahwa, variabel independen secara individu (parsial) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $P \text{ value}$ (nilai signifikan $< 0,05$) maka H_a diterima (H_0 ditolak). Artinya bahwa variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bab ini telah memaparkan desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi dan operasionalisasi variabel, teknik analisis data dan pengujian hipotesis. Semua paparan tersebut akan mendukung pemaparan selanjutnya, yaitu hasil penelitian dan pembahasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Peraturan Pemerintah (PP) No 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah. Seiring dengan rekomendasi dari Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Kementerian Dalam Negeri, dan Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara, PP No 18 Tahun 2016 direvisi menjadi PP No 72 Tahun 2019. Revisi tersebut bertujuan untuk memperkuat fungsi pengawasan APIP. Selanjutnya dalam peraturan terbaru PP No 72 Tahun 2019 disebutkan bahwa Inspektorat kabupaten/kota diangkat dan bertanggung jawab kepada gubernur, sementara inspektorat di tingkat provinsi diangkat dan bertanggung jawab kepada Menteri Dalam Negeri.

Inspektorat Daerah juga dikenal sebagai Inspektorat Provinsi atau Inspektorat Kabupaten/Kota, merupakan lembaga yang berada di level pemerintahan daerah tingkat I (Provinsi) atau daerah tingkat II (Kabupaten/Kota). Tugas utama Inspektorat Daerah adalah melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah, baik dari segi kebijakan, anggaran, maupun kinerja pemerintah daerah. Inspektorat bertugas untuk memastikan bahwa tugas-tugas dan fungsi pemerintahan daerah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Inspektorat Daerah memiliki wewenang untuk melakukan pemeriksaan, evaluasi, dan pengawasan terhadap seluruh unit kerja di tingkat daerah, termasuk

dinas, badan, dan lembaga daerah lainnya. Inspektorat juga dapat melakukan audit terhadap penggunaan anggaran daerah dan memberikan rekomendasi perbaikan kepada pemerintah daerah.

Dalam Penelitian ini Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil menjadi lokasi penelitian dimana Inspektorat Kabupaten Aceh singkil dibentuk berdasarkan Qanun Kabupaten aceh Singkil Nomor 4 Tahun 2016 Tentang pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Aceh Singkil. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah membawa perubahan signifikan terhadap pembentukan perangkat daerah yakni dengan prinsip tepat fungsi dan tepat ukur berdasarkan beban kerja yang sesuai dengan kondisi nyata masing-masing daerah.

Selanjutnya untuk melaksanakan ketentuan pasal 4 Qanun Kabupaten Aceh Singkil Nomor 4 Tahun 2016 tersebut, maka ditetapkan Peraturan Bupati Aceh Singkil Nomor 22 Tahun 2016, yang kemudian diubah dengan Peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2021 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Tata Kerja Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil, karena adanya penambahan 1 Jabatan Inspektur Pembantu Khusus (Irbansus). Inspektorat Kabupaten/Kota mempunyai tugas membantu Bupati/Wali Kota dalam membina dan mengawasi pelaksanaan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Kabupaten dan Tugas Pembantuan oleh Perangkat Kabupaten

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang penulis jadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan, lama

bekerja, golongan/pangkat dan gaji . Keberagaman karakteristik responden secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Resonden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase %
1	Usia:		
	a. 20-29 tahun	7	21,9
	b. 30-39 tahun	9	28,1
	c. 40-49 tahun	10	31,3
	d. >50 tahun	6	18,8
	Total	32	100
2	Jenis Kelamin:		
	a. Laki-laki	25	78,1
	b. Perempuan	7	21,9
	Total	32	100
3	Status Pernikahan:		
	a. Menikah	26	81,3
	b. Belum Menikah	6	18,8
	Total	32	100
4	Pendidikan:		
	a. SMA/MA	0	0
	b. Diploma	0	0
	c. Sarjana	27	78,1
	d. Pascasarjana	7	21,9
	Total	32	100
5	Lama Bekerja:		
	a. < 4 tahun	9	28,1
	b. 5-9 tahun	4	12,5
	c. 10-14 tahun	7	21,9
	d. > 15 tahun	12	37,5
	Total	32	100
6	Golongan/Pangkat:		
	a. II c	0	0
	b. II d	0	0
	c. III a	9	28,1
	d. III b	6	18,8
	e. III c	3	9,4
	f. III d	5	15,6

No	Uraian	Frekuensi	Persentase %
	g. IV a	5	15,6
	h. IV b	3	9,4
	i. IV c	1	3,1
	Total	32	100
7	Gaji:		
	a. < Rp3.500.000,-	4	12,5
	b. Rp3.550.000,- Rp5.000.000,-	17	53,1
	c. Rp5.050.000,- Rp9.950.000,-	11	34,4
	d. > Rp10.000.000,-	0	0
	Total	32	100

Sumber: Dara Diolah, (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa usia responden didominasi oleh usia 40-49 tahun atau sebesar 31,3%, kemudian usia 30-39 tahun sebesar 28,1%, usia 20-29 tahun sebesar 21,9% dan usia >50 tahun sebesar 18,8%.

Jika dilihat dari jenis kelamin maka sampel terbanyak adalah Laki-laki sebanyak 25 responden atau sebesar 78,1% dan sisanya perempuan sebanyak 7 responden atau sebesar 21,9%. Kemudian dilihat dari status pernikahan maka yang telah Menikah sebanyak 26 responden atau sebesar 81,3% dan yang belum menikah sebanyak 6 responden atau sebesar 18,8 %.

Kemudian dilihat dari pendidikan responden tidak terdapat responden dari tingkat pendidikan SMA/MA dan Diploma, responden tertinggi dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 27 responden atau sebesar 78,1% dan menyusul pascasarjana sebanyak 7 responden atau sebesar 21,9%.

Dari segi lama bekerjanya responden pada instansi didominasi oleh responden yang memiliki lama bekerja >15 tahun yaitu sebanyak 12 responden atau sebesar 37,5%, kemudian < 4 tahun sebanyak 9 responden atau sebesar

28,1%, selanjutnya 10-14 tahun sebanyak 7 responden atau sebesar 21,9% dan 5-9 tahun sebanyak 4 responden atau sebesar 12,5%.

Berdasarkan golongan/pangkat tidak terdapat responden yang berada pada tingkat II c dan II d. Responden terbanyak berada pada golongan/pangkat III a sebanyak 9 responden atau sebesar 28,1%, diteruskan responden dengan golongan/pangkat III b sebanyak 6 responden atau sebesar 18,8%, III d dan IV a sebanyak 5 responden atau sebesar 15,6%, III c dan IV b sebanyak 3 responden atau sebesar 9,4% dan IV c sebanyak 1 responden atau sebesar 3,1%.

Selanjutnya berdasarkan gaji yang diperoleh responden tidak terdapat responden dengan gaji > Rp10.000.000,- dilihat dari gaji didominasi oleh responden yang memperoleh gaji sebesar Rp3.550.000,-Rp5.000.000,- sebanyak 17 responden atau sebesar 53,1%, diikuti oleh responden dengan gaji Rp5.050.000,-Rp9.950.000,- sebanyak 11 responden atau sebesar 34,4% dan < Rp3.500.000,- sebanyak 4 responden atau sebesar 12,5%.

4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi terhadap variabel penelitian bertujuan agar dapat memberikan gambaran tentang masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini penulis telah mengamati dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel skeptisisme profesional (X_1), variabel keahlian audit (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu kualitas hasil audit (Y) pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil. Hasil analisis deskriptif pada penelitian ini menggunakan program SPSS V.23 yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional	32	16,00	20,00	18,0000	1,68485
Keahlian Audit	32	12,00	15,00	13,5938	1,34066
Kualitas Hasil Audit	32	19,00	30,00	26,8125	2,75256
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari Tabel diatas diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 32 responden yang terdapat pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil. Untuk variabel skeptisisme profesional diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 18,0000 dengan standar deviasi 1,68485 dengan nilai tertinggi 20,00 dan nilai terendah 16,00. Pada variabel keahlian audit diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 13,5938 dengan standar deviasi 1,34066 dengan nilai tertinggi 15,00 dan nilai terendah 12,00. Sedangkan untuk variabel kualitas hasil audit memiliki nilai rata-rata sebesar 26,8125 dengan standar deviasi 2,75256 dengan nilai tertinggi 30,00 dan nilai terendah 19,00.

4.3.1 Distribusi Jawaban Responden Variabel Kualitas Hasil Audit

Hasil penelitian dari distribusi jawaban responden tentang kualitas hasil audit dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Distribusi Jawaban Responden terhadap Variabel Kualitas Hasil Audit

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
A.1	Saya meyakini bahwa laporan audit yang telah saya periksa terhindar dari salah saji	0	0	0	0	2	6,3	16	50	14	43,8	4,37
A.2	Apa bila terdapat salah saji pada laporan audit yang saya periksa maka saya akan membuat laporannya	2	6,3	0	0	3	9,4	12	37,5	15	46,9	4,18
A.3	Saya telah menerapkan standar audit dalam mengerjakan laporan audit	0	0	0	0	0	0	13	40,6	19	59,4	4,59
A.4	Dalam pelaksanaan audit, saya selalu mempertimbangkan standar audit sebagai ukuran mutu dari pekerjaan	0	0	1	3,1	0	0	12	37,5	19	59,4	4,53
A.5	Saya telah memahami SOP audit pada instansi tempat saya bekerja	0	0	0	0	0	0	14	43,8	18	56,3	4,56
A.6	Saya percaya bahwa kepatuhan terhadap SOP audit dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas hasil audit.	0	0	0	0	1	3,1	12	37,5	19	59,4	4,65
Rerata												4,48

Sumber: Data Diolah, (2024)

Pada tabel 4.3 di atas menunjukkan deskripsi jawaban 32 responden untuk masing-masing butir pernyataan mengenai variabel kualitas hasil audit. Rerata jawaban responden untuk butir pernyataan mengenai kualitas hasil audit secara keseluruhan yakni 4,48. Berdasarkan kelas interval nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel tersebut adalah sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil

sudah sangat baik. Indikator A.6 merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi.

4.3.2 Distribusi Jawaban Responden Variabel Skeptisisme Profesional

Hasil penelitian dari distribusi jawaban responden tentang skeptisisme profesional dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Skeptisisme Profesional

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
B.1	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar.	0	0	0	0	2	6,3	14	44	16	50	4,4
B.2	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar dalam proses audit.	0	0	0	0	0	0	14	44	18	56	4,6
B.3	Saya membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan	0	0	0	0	1	3,1	13	41	18	56	4,5
B.4	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan	0	0	0	0	0	0	17	53	15	47	4,5
Rerata												4,5

Sumber: Data Diolah, (2024)

Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan deskripsi jawaban 32 responden untuk masing-masing butir pernyataan mengenai variabel skeptisisme profesional. Rerata jawaban responden untuk butir pernyataan mengenai skeptisisme profesional secara keseluruhan yakni 4,5. Berdasarkan kelas interval nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel tersebut adalah sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan skeptisisme profesional pada Inspektorat

Kabupaten Aceh Singkil sudah sangat baik. Indikator B.2 merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi.

4.3.3 Distribusi Jawaban Responden Variabel Keahlian Audit

Hasil penelitian dari distribusi jawaban responden tentang skeptisisme profesional dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Keahlian Audit

No	Item Pernyataan	STS		TS		KS		S		SS		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
C.1	Saya memiliki pengetahuan terhadap proses audit	0	0	0	0	0	0	14	43,8	18	56,3	4,56
C.2	Dengan memiliki keterampilan audit, saya dapat menyelesaikan laporan audit dengan tingkat kesalahan yang kecil	0	0	0	0	1	3,1	15	46,9	16	50	4,48
C.3	Saya memperoleh kompetensi audit dari pendidikan formal (Diploma/S1/S2), pelatihan dan sertifikasi.	0	0	0	0	1	3,1	12	37,5	19	59,4	4,56
Rerata												4,53

Sumber: Data Diolah, (2024)

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan deskripsi jawaban 32 responden untuk masing-masing butir pernyataan mengenai variabel keahlian audit. Rerata jawaban responden untuk butir pernyataan mengenai keahlian audit secara keseluruhan yakni 4,53. Berdasarkan kelas interval nilai rata-rata jawaban responden terkait variabel tersebut adalah sangat setuju. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan

keahlian audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil sudah sangat baik. Indikator C.1 dan C.3 merupakan indikator dengan nilai rata-rata tertinggi.

4.4 Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda terkait pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit (studi pada Inspektorat Kabupataen Aceh Singkil) diperoleh hasil pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6,873	4,633		1,483	,149		
X1	,923	,284	,565	3,251	,003	,674	1,484
X2	,245	,357	,119	,687	,498	,674	1,484

Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari hasil pengujian regresi linier berganda di atas dapat disimpulkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,873 + 0,923 X1 + 0,245 X2$$

1. Nilai konstanta (a) bernilai positif sebesar 6,873 atau 68,73%. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel skeptisisme profesional dan keahlian audit dianggap nol atau bernilai tetap, maka nilai kualitas hasil audit akan bernilai sebesar 6,873 atau 68,73% .
2. Nilai koefisien skeptisisme profesional bernilai positif sebesar 0,923 atau 92,30%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skeptisisme profesional, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,923 atau 92,30% dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien keahlian audit sebesar 0,245 atau 24,50%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan keahlian audit, maka akan meningkatkan kualitas hasil audit sebesar 0,245 atau 24,50% dengan asumsi variabel lain konstan.

4.5 Hasil Pengujian Data

4.5.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas bertujuan untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan – pertanyaan yang ada di dalam kuesioner. Jika nilai hitung r lebih besar dari nilai tabel r , maka item instrumen dinyatakan valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan	Variabel	Pearson Correlation R Hitung	R Tabel	Ket
1	A.1	Y	0,582	0,349	Valid
2	A.2		0,775	0,349	Valid
3	A.3		0,624	0,349	Valid
4	A.4		0,719	0,349	Valid
5	A.5		0,823	0,349	Valid
6	A.6		0,651	0,349	Valid
7	B.1	X ₁	0,773	0,349	Valid
8	B.2		0,874	0,349	Valid
9	B.3		0,675	0,349	Valid
10	B.4		0,755	0,349	Valid
11	C.1	X ₂	0,874	0,349	Valid
12	C.2		0,853	0,349	Valid
13	C.3		0,738	0,349	Valid

Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari tabel hasil pengujian validitas diketahui bahwa pernyataan yang terdapat di dalam kuesioner mengenai kualitas hasil audit, skeptisisme profesional dan keahlian audit memiliki r -hitung lebih besar dari r -tabel dengan nilai 0,349. Oleh karena itu, hasil uji validitas semua variabel dinyatakan valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari nilai R tabel yaitu 0,349 dengan taraf signifikan 5%. dan dapat dilakukan pengujian pada tahap selanjutnya.

4.5.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pada penelitian ini pengujian reliabilitas diukur menggunakan *Cronbach's Alpha*. Apabila *Cronbach's Alpha* (α) lebih besar dari 0,5 maka instrumen yang terdapat pada kuesioner penelitian dinyatakan andal atau reliable. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
1	Kualitas Hasil Audit (Y)	0,762	Handal
2	Skeptisisme Profesional (X ₁)	0,762	Handal
3	Keahlian Audit (X ₂)	0,754	Handal

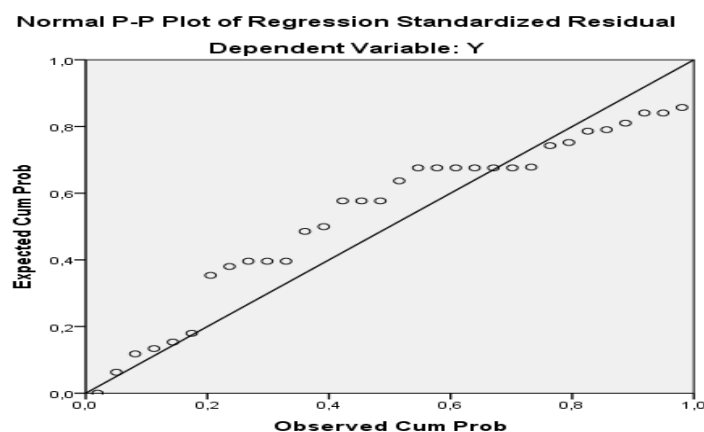
Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil pengujian reliabilitas untuk instrumen yang ada dalam kuesioner mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan pengawasan keuangan daerah terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan pemerintah daerah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* (α) yang lebih besar dari 0,5. Dengan demikian, hasil pengujian instrumen reliabilitas dapat dikatakan handal sehingga dapat digunakan untuk pengujian pada tahap selanjutnya.

4.6 Pengujian Asumsi Klasik

4.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan mengamati penyebaran data pada sumbu diagonal suatu grafik. Jika data menyebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, dengan demikian model regresi layak digunakan dalam penelitian ini karena memenuhi asumsi normalitas. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada gambar 4.1.



**Ga
mb
ar
4. 1**

Hasil Pengujian Normalitas

Berdasarkan pada gambar 4.1 grafik P-Plot di atas, data dalam penelitian berdistribusi normal karena penyebaran data plotting mengikuti garis diagonal seperti yang terlihat pada gambar di atas.

4.6.2 Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas diuji dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Apabila $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Multikolinieritas

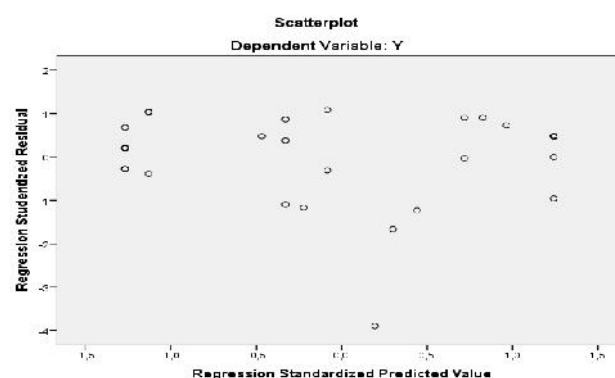
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Skeptisisme Profesional (X_1)	0,674	1,484	Non Multikolinieritas
2	Keahlian Audit (X_2)	0,674	1,484	Non Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah, (2024)

Hasil perhitungan nilai tolerance pengujian pada tabel di atas menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai tolerance $> 0,10$. Nilai tolerance $0,674 > 0,10$ dan $VIF \ 1,484 < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatteplot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Jika ada pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heterokedatisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,



maka tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2 **Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sesuai dengan gambar 4.2, grafik *scatterplot* memperlihatkan penyebaran data tidak memiliki bentuk secara pasti (berkembang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplot*, serta titik–titik menyebar secara acak di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Artinya pada model persamaan regresi tidak mengalami heteroskedastisitas, maka layak dipakai dalam mengukur kualitas hasil audit sesuai dengan variable yang mempengaruhi.

4.6.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Berdasarkan hasil uji autokorelasi diketahui bahwa nilai du sebesar $1,573 < Durbin\ Watson\ 1,916 < 4-du\ 2,427$. Jadi, karena nilai *Durbin Watson* terletak antara du sampai dengan 4-du maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi. Dengan demikian, maka asumsi klasik sudah terpenuhi mulai dari normalitas, multikoliniearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,087 sementara F tabel sebesar 3,328, dengan taraf signifikansi 0,000. Taraf signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan hipotesis apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5%, H_a diterima H_o ditolak. Skptisisme profesional dan keahlian audit secara simultan berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96,357	2	48,178	10,087	,000 ^b
Residual	138,518	29	4,776		
Total	234,875	31			

Sumber: Data Diolah, (2024)

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk lebih jelasnya hasil uji koefisien detreminan dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641 ^a	,410	,370	2,18552	1,916

Sumber: Data Diolah, (2024)

Dari Tabel 4 di atas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,370 atau 37%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa keragaman variabel kualitas hasil audit dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu skeptisisme profesional dan keahlian audit sebesar 37%. Sedangkan sisanya sebesar 63% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

4.7.2 Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Pengujian secara parsial digunakan untuk mengetahui tingkat apakah secara parsial skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh signifikan atau tidak terhadap kualitas hasil audit. Untuk lebih jelasnya hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,873	4,633		1,483	,149
X1	,923	,284	,565	3,251	,003
X2	,245	,357	,119	,687	,498

Sumber: Data Diolah, (2024)

Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan uji t pada tabel, dapat dinyatakan bahwa:

1. Hasil perhitungan variabel skeptisisme profesional (X₁) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,251 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel (3,251 > 2,045). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a

diterima H_0 ditolak, artinya skeptisisme profesional berpengaruh secara parsial terhadap kualitas hasil audit.

2. Hasil perhitungan variabel keahlian audit (X_2) diperoleh nilai t hitung sebesar 0,687 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel ($0,687 < 2,045$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_a ditolak, artinya keahlian audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Skeptisisme Profesional Dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Pengujian hipotesis pertama menunjukkan nilai F hitung sebesar 10,087 dimana nilai tersebut lebih besar dari f tabel ($10,087 > 3,28$) dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari taraf 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Artinya analisis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima. Skeptisisme profesional dan keahlian audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini sejalan dengan Lastri et al., (2022) tentang Pengaruh skeptisisme profesional dan keahlian audit terhadap kualitas hasil audit (studi pada Inspektorat Aceh). Hasil penelitian menunjukkan skeptisisme profesional dan keahlian audit berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Aceh.

Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Agusti & Pertiwi (2013), yang mana kualitas hasil audit adalah pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas hasil audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, jika memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu.

4.8.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,251 dimana nilai tersebut lebih besar dari t tabel ($3,251 > 2,045$) dengan tingkat signifikan 0,03 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Artinya analisis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 diterima. Skeptisisme profesional secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

Penelitian ini sejalan dengan Panggabean & Pangaribuan, (2022) tentang Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terletak di Jakarta dan sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hal ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Rahayu, (2020) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya.

4.8.3 Pengaruh Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,687 dimana nilai tersebut lebih kecil dari t tabel ($0,687 < 2,045$) dengan tingkat signifikan 0,498 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf 0,05. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Artinya analisis statistik dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_3 ditolak. Keahlian Audit secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

Hal ini dapat terjadi karena tingkat independensi dan integritas pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil masih kurang, sehingga pekerjaan yang dihasilkan belum dapat menghasilkan kualitas yang sempurna. Hasil audit akan semakin berkualitas apabila tidak melanggar independensi dan integritas tetap mengikuti prosedur audit dan terus meningkatkan keterampilan dan kompetensi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wulan & Yuniarto, (2015) yang meneliti tentang pengaruh *gender*, tekanan ketaatan, pengetahuan audit, keahlian, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada auditor Inspektorat DIY. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keahlian tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Hal ini juga dibahas berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan./03/2008 tanggal 31 Maret 2008 menyatakan bahwa seorang auditor harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lainnya yang diperlukan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Seorang auditor harus memiliki latar belakang pendidikan dan kompetensi teknis yang memadai untuk pekerjaan audit yang akan diembannya.

Diperkuat oleh teori yang dikemukakan oleh Rahayu, (2020) bahwa keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. Seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dalam bidangnya tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Skeptisisme profesional dan keahlian audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.
2. Skeptisisme profesional secara individual (parsial) berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.
3. Keahlian audit secara individual (parsial) tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Adapun saran-saran yang diberikan kepada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil adalah sebagai berikut:

1. Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil agar dapat meningkatkan keahlian audit bagi para auditor maupun pegawai yang lain agar kualitas hasil audit yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi. Auditor dapat meningkatkan keahlian audit dengan mengasah keterampilan dan kompetensi dalam proses audit melalui luar pendidikan formal seperti pelatihan maupun serifikasi secara berkala.

2. Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil kepada seluruh pegawai terutama auditor agar terus menjaga dan meningkatkan sikap skeptis dalam setiap bidang pekerjaan terutama dalam melakukan proses audit agar kualitas audit yang dihasilkan dapat terus sesuai dengan standar dan hasil yang diharapkan.
3. Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil sebagai APIP agar terus dapat menjaga integritas dalam melakukan pemeriksaan, evaluasi, audit dan pengawasan terhadap seluruh unit kerja di tingkat daerah, termasuk dinas, badan, dan lembaga daerah lainnya terhadap penggunaan anggaran daerah dan terus memberikan rekomendasi perbaikan kepada pemerintah daerah.
4. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak berfokus kepada variabel skeptisisme profesional, keahlian audit dan kualitas hasil audit saja, tetapi juga dapat meneliti variabel lainnya seperti tekanan ketaatan, moral *reasoning* dan audit *judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- AAIPI. (2013). Standar Audit Intern Pemerintah Indonesia. *Asosiasi Auditor Intern Pemerintah Indonesia*. <https://bsn.go.id/uploads/artikel/saipi2021.pdf>
- Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal ekonomi*, 21(03).
- Ardaleni, N. K. Y., & Suputra, I. D. G. D. (2018). Pengaruh Etika Profesi Dan Keahlian Audit Pada Kinerja Auditor Dengan Skeptisisme Profesional Auditor Sebagai Variabel Mediasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 25(2), 1448-1480.
- Ashari, R. (2011). Pengaruh Keahlian, Independensi Dan Etika Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara. *Skripsi S1 Akuntansi Universitas Hasanuddin*, 61-71.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2017). Laporan Hasil Pemeriksaan BPK atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Mengalami Peningkatan. https://www.bpk.go.id/assets/files/annual_report/2018/annual__2017_1549954638.pdf.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2014). Audit Intern. *Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan BPKP*. <https://pusdiklatwas.bpkp.go.id/asset/uploaded/LAKIP%20Pusdiklatwas%202014%20final-upload.pdf>.
- Beasley, M. S., Carcello, J. V., & Hermanson, D. R. (2001). Top 10 audit Deficiencies. *Journal of Accountancy*, 19(1), 63.
- Bungin, B. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Cetakan Keenam. Jakarta : Kencana.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of accounting and economics*, 3(3), 183-199.
- Dewanti, F. D., & Riharjo, I. B. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktuan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Gani, I., & Amalia, S. (2021). *Alat Analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Haris, A., Kusmanto, H., & Mardiana, S. (2016). Fungsi Pengawasan Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 6(1), 110-128.

- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, (2), 122-126. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Juliandi, A., Irfan., & Saprinah, M. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi*. Medan : Umsu Press.
- Kamil, R. M. (2019). *Skeptisme Profesional Dan Kompetensi Auditor Berperan Dalam Mempengaruhi Opini Audit* (Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Komputer Indonesia : Bandung). Diakses dari elibrary.unikom.ac.id
- Kerlinger, F.N. (2000). *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Terjemahan Landung R
- Lastri, S., Yunina, F., & Utama, M. S. P. (2022). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Inspektorat Aceh). *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 15(2), 137-150.
- Lubis, N. K., & Meutia, T. (2019). Pengaruh Keahlian Audit Kompleksitas Tugas Dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Pemerintah Kabupaten Samosir. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 19(1), 53-65.
- Mabruri, H. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit di Lingkungan Pemerintah Daerah.
- Mautz, R. K., & Sharaf, H. A. (1961). The Philosophy of Auditing. In *American Accounting Association*.
- Meiniara, P. A., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Analisis Independensi Pemeriksa di Lingkungan Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 184-197.
- Merawati, L. K., & Ariska, N. L. P. Y. (2018). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional Auditor, Tekanan Ketaatan Dan Self-Efficacy Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 70-76.
- Messier, Jr, W. F. (2010). Opportunities For Task-Level Research Within The Audit Process. *International Journal of Auditing*, 14(3), 320-328.
- Nandari, A. W. S., & Latrini, M. Y. (2015). Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 164-181.
- Nanincova, N. (2019). Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan noach cafe and bistro. *Agora*, 7(2).

- Ningsih, F., & Nadirsyah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3), 48-58.
- Nugrahaeni, S., Samin, S., & Nopiyanti, A. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Kompetensi, Independensi Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. *Equity: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 21(2), 181-198.
- Panggabean, K. A., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Independensi Auditor, Skeptisisme Profesional, dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Journal Management, Business, and Accounting*, 21(1), 60-71.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. Per/05/M.Pan/03/2008 tentang Standar Audit APIP. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/132995/permen-pan-rb-no-5-tahun-2008>
- Pesireron, S., & Patty, J. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit (Study Empiris Pada Inspektorat Provinsi Maluku). *Jurnal Maneksi*, 8(1), 150-159.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31-42.
- Rahayu, R. A. (2020). Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 13(2), 242-255.
- Rapina, R., Saragi, L. M., & Carolina, V. (2010). Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 16-2.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis, pendekatan Pengembangan Keahlian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Simatupang. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sugiarmini, A., & Datrini, L. K. (2017). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi, Etika, Dan Role Stress Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(1), 1-14.

- Su'un, M., & Sari, R. (2021). The Effect Of Auditor Competence, Independence And Professional Skepticism Of Auditors On The Audit Quality. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 2(2).
- Tandiontong, M. (2016). Kualitas audit dan pengukurannya. *Bandung: Alfabeta*, 1-248.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Vincent, N., & Osesoga, M. S. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Keahlian Auditor, Independensi, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 11(1), 58-80.
- Watkins, A. L., Hillison, W., & Morecroft, S. E. (2004). Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*. 23(153-193)
- Winarna, J., & Mabruri, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah. *Journal of Rural and Development*, 6(1), 1–14.
- Wooten, T. C. (2003). Research about audit quality. *The CPA journal*, 73(1), 48.
- Wulandari, L. G. A. N., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, Pengalaman Dan Besaran Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(2), 942-969.
- Wulan, F. N., & Yuniarto, A. S. (2015). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Keahlian, Dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Studi Pada Inspektorat Provinsi DIY. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah dan Audit*, 4(2), 168-189.
- Yoga, P. D. P., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Kompetensi, dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 28(2), 1088.
- Yuara, S., Ibrahim, R., & Diantimala, Y. (2018). Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit Dan Tekanan Waktu Terhadap Pendeteksian Kecurangan Pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec*, 4(1), 69-81.
- Yulanda, N., Ladewi, Y., & Yamaly, F. (2021). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Etika Profesi Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 163-170.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL DAN KEAHLIAN AUDIT TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT (STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN ACEH SINGKIL)

Saya adalah mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh yang sedang melakukan penelitian tentang “Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Audit terhadap Kualitas Hasil Audit pada Inspektorat Kabupaten Aceh Singkil”.

Data dan informasi yang Bapak/Ibu berikan merupakan hal yang sangat berharga, oleh karena itu partisipasi dan kesediaan Bapak/ibu dalam menjawab kuesioner ini sangat saya hargai. Data yang Bapak/Ibu berikan akan saya jamin kerahasiaan dan semata-mata digunakan untuk melengkapi penelitian saya.

Akhir kata, saya ucapkan terima kasih kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya

Yama Putra Rizaldi

I. Petunjuk Pengisian

1. Lengkapilah identitas diri anda pada bagian awal kuesioner ini.
2. Isilah semua nomor dalam kuesioner ini dengan memberi tanda *checklist* (√) untuk setiap pertanyaan, dengan keterangan yaitu:

SS : Sangat Setuju : 5

S : Setuju : 4

KS : Kurang Setuju : 3

TS : Tidak Setuju : 2

STS : Sangat Tidak Setuju : 1

II. Identitas Responden

1. Nama:
2. Usia:

☐ 20 - 29 tahun	☐ 30 - 39 tahun
☐ 40 - 49 tahun	☐ >50 tahun
3. Jenis Kelamin:

☐ Laki-laki	☐ Perempuan
------------------------------------	------------------------------------
4. Status Pernikahan:

☐ Menikah	☐ Belum Menikah
----------------------------------	--
5. Pendidikan:

☐ SMA/MA	☐ Diploma
☐ Sarjana	☐ Pascasarjana
6. Lama Bekerja:

☐ < 4 tahun	☐ 5 – 9 tahun
☐ 10 – 14 tahun	☐ >15 tahun
7. Golongan/Pangkat:

☐ II c	☐ III d
☐ II d	☐ IV a
☐ III a	☐ IV b
☐ III b	☐ IV c
☐ III c	

8. Gaji:

[] < 3.500.000

[] 3.550.000-5.000.000

[] 5.050.000-9.950.000

[] >10.000.000

A. Kualitas Hasil Audit (Y)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
A.1	Saya meyakini bahwa laporan audit yang telah saya periksa terhindar dari salah saji					
A.2	Apa bila terdapat salah saji pada laporan audit yang saya periksa maka saya akan membuat laporannya					
A.3	Saya telah menerapkan standar audit dalam mengerjakan laporan audit.					
A.4	Dalam pelaksanaan audit, saya selalu mempertimbangkan standar audit sebagai ukuran mutu dari pekerjaan					
A.5	Saya telah memahami SOP audit pada instansi tempat saya bekerja.					
A.6	Saya percaya bahwa kepatuhan terhadap SOP audit dapat meningkatkan efesiensi dan efektivitas hasil audit.					

B. Skeptisisme Profesional (X1)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
B.1	Saya sering menolak informasi tertentu, kecuali saya menemukan bukti bahwa informasi tersebut benar.					
B.2	Saya sering menanyakan hal-hal meragukan yang saya lihat atau dengar dalam proses audit.					
B.3	Saya membuat penilaian kritis dengan pikiran yang selalu mempertanyakan kecukupan dan ketepatan bukti yang diperoleh selama pemeriksaan.					
B.4	Saya selalu berpikir secara analitis dan kritis dalam setiap pengambilan keputusan					

C. Keahlian Audit (X2)

No	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
C.1	Saya memiliki pengetahuan terhadap proses audit.					
C.2	Dengan memiliki keterampilan audit, saya dapat menyelesaikan laporan audit dengan tingkat kesalahan yang kecil					
C.3	Saya memperoleh kompetensi audit dari pendidikan formal (Diploma/S1/S2), pelatihan dan sertifikasi.					

Lampiran 2. Tabulasi Data Responden

No	Karakteristik Responden							Kualitas Hasil Audit (Y)						Y	Skeptisisme Profesional (X ₁)				X ₁	Keahlian Audit (X ₂)			X ₂
	KR 1	KR 2	KR 3	KR 4	KR 5	KR 6	KR 7	A.1	A.2	A.3	A.4	A.5	A.6		B.1	B.2	B.3	B.4		C.1	C.2	C.3	
1	3	1	1	4	4	9	3	4	4	5	5	5	4	27	4	4	5	4	17	5	5	5	15
2	3	1	1	4	4	8	2	4	4	5	4	4	4	25	4	4	4	4	16	4	4	4	12
3	1	2	2	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	24	4	5	5	4	18	4	3	5	12
4	3	2	1	4	4	7	2	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	5	13
5	4	1	1	3	4	7	2	4	4	4	4	4	5	25	5	5	5	4	19	4	4	5	13
6	3	1	1	4	4	6	2	4	3	5	5	4	4	25	4	4	4	4	16	4	4	4	12
7	4	1	1	3	4	7	3	4	1	4	2	4	4	19	5	5	4	4	18	5	5	5	15
8	1	1	1	3	1	3	2	3	5	5	5	5	5	28	4	5	5	5	19	5	5	5	15
9	4	1	1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12
10	2	1	1	3	1	3	1	4	4	5	4	4	5	26	4	4	4	4	16	4	4	4	12
11	2	1	1	3	1	3	1	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12
12	3	1	1	3	3	6	2	4	1	5	5	4	5	24	4	4	4	5	17	5	5	5	15
13	2	2	1	4	3	6	2	3	5	4	5	5	5	27	4	4	4	4	16	4	4	5	13
14	4	1	1	3	4	8	3	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	16	4	4	4	12
15	3	1	1	3	3	4	2	5	3	4	4	4	4	24	5	5	4	5	19	4	4	4	12
16	3	1	1	3	4	5	2	4	4	4	5	4	4	25	4	4	4	4	16	4	4	4	12
17	3	1	1	3	3	6	2	4	5	4	5	4	5	27	3	4	5	4	16	4	5	4	13
18	2	2	1	4	3	6	2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	3	13
19	3	1	1	4	4	8	3	4	3	5	5	5	5	27	3	4	5	5	17	5	4	5	14
20	4	1	1	3	4	7	3	5	5	4	4	5	5	28	5	5	3	4	17	5	5	5	15

21	4	1	1	3	4	7	3	4	4	5	5	5	3	26	4	5	4	5	18	5	4	4	13
22	1	1	2	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
23	1	1	2	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
24	1	1	2	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
25	1	1	2	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
26	1	2	2	3	1	3	2	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
27	2	1	1	3	2	4	3	5	5	4	4	5	4	27	5	5	5	5	20	5	5	5	15
28	2	1	1	3	2	4	3	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	4	4	4	12
29	2	2	1	3	2	4	3	5	5	5	4	5	5	29	5	4	5	4	18	5	4	4	13
30	2	1	1	3	2	4	2	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	20	5	5	5	15
31	2	1	1	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
32	3	2	1	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	4	19	5	5	5	15

Lampiran 3. Karakteristik Responden

Statistics								
		Usia	Jenis Kelamin	Status Pernikahan	Pendidikan	Lama Bekerja	Golongan/ Pangkat	Gaji
N	Valid	32	32	32	32	32	32	32
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,47	1,22	1,19	3,22	2,69	5,13	2,22
Median		2,50	1,00	1,00	3,00	3,00	5,00	2,00
Minimum		1	1	1	3	1	3	1
Maximum		4	2	2	4	4	9	3

Lampiran 4. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skeptisisme Profesional	32	16,00	20,00	18,0000	1,68485
Keahlian Audit	32	12,00	15,00	13,5938	1,34066
Kualitas Hasil Audit	32	19,00	30,00	26,8125	2,75256
Valid N (listwise)	32				

Statistics													
	A1	A2	A3	A4	A5	A6	B1	B2	B3	B4	C1	C2	C3
N Valid	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean	4,3750	4,1875	4,5938	4,5313	4,5625	4,5625	4,4375	4,5625	4,5313	4,4688	4,5625	4,4688	4,5625
Std. Error of Mean	,10767	,18750	,08821	,11867	,08910	,09977	,10941	,08910	,10025	,08963	,08910	,10025	,09977
Median	4,0000	4,0000	5,0000	5,0000	5,0000	5,0000	4,5000	5,0000	5,0000	4,0000	5,0000	4,5000	5,0000
Range	2,00	4,00	1,00	3,00	1,00	2,00	2,00	1,00	2,00	1,00	1,00	2,00	2,00
Minimum	3,00	1,00	4,00	2,00	4,00	3,00	3,00	4,00	3,00	4,00	4,00	3,00	3,00
Maximum	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00

Lampiran 5. Regresi Linier Berganda, Asumsi Klasik Dan Pengujian Hipotesis

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26,8125	2,75256	32
X1	18,0000	1,68485	32
X2	13,5938	1,34066	32

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1,000	,633	,442
	X1	,633	1,000	,571
	X2	,442	,571	1,000
Sig. (1-tailed)	Y	.	,000	,006
	X1	,000	.	,000
	X2	,006	,000	.
N	Y	32	32	32
	X1	32	32	32
	X2	32	32	32

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,641 ^a	,410	,370	2,18552	1,916

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,357	2	48,178	10,087	,000 ^b
	Residual	138,518	29	4,776		
	Total	234,875	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,873	4,633		1,483	,149		
	X1	,923	,284	,565	3,251	,003	,674	1,484
	X2	,245	,357	,119	,687	,498	,674	1,484

a. Dependent Variable: Y

Collinearity Diagnostics^a

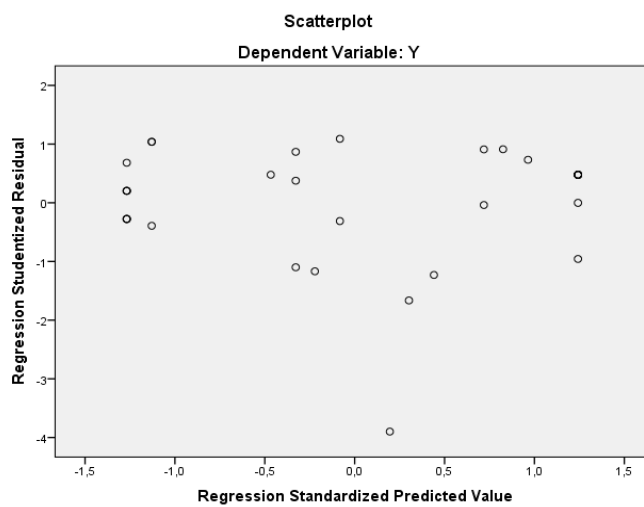
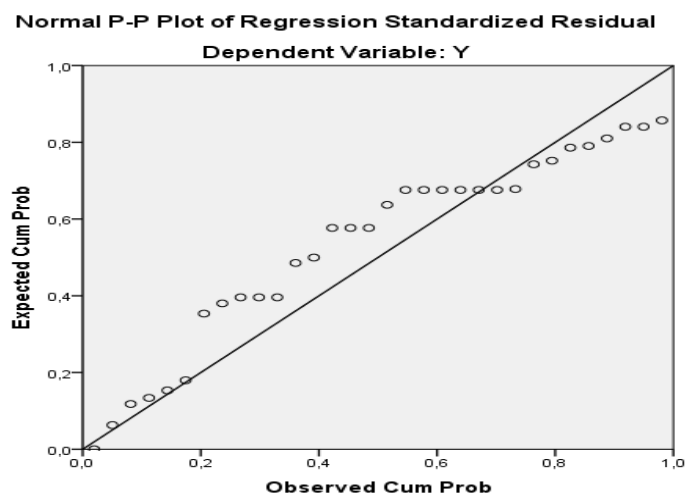
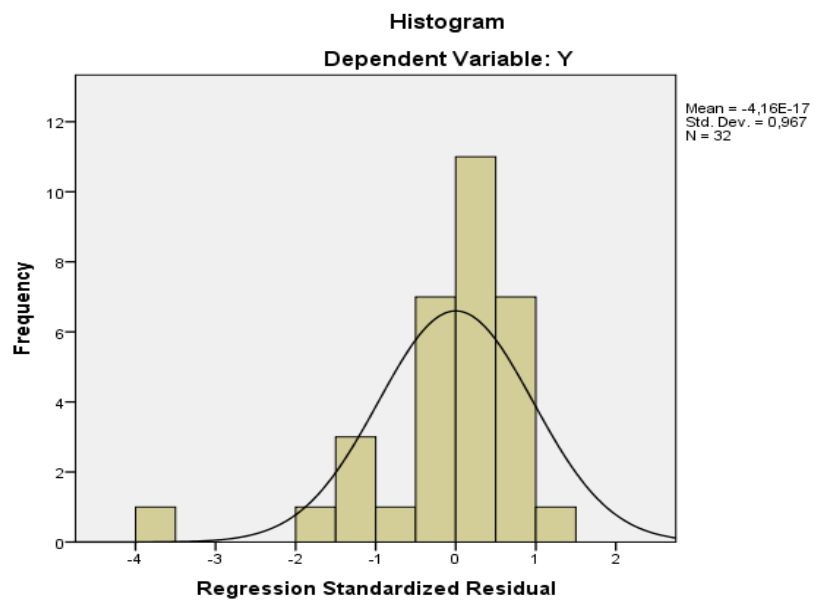
Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	X1	X2
1	1	2,992	1,000	,00	,00	,00
	2	,005	25,132	,90	,05	,46
	3	,004	28,299	,10	,95	,54

a. Dependent Variable: Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,5765	29,0025	26,8125	1,76303	32
Std. Predicted Value	-1,268	1,242	,000	1,000	32
Standard Error of Predicted Value	,441	1,079	,659	,120	32
Adjusted Predicted Value	24,4371	29,1845	26,8111	1,76845	32
Residual	-8,15712	2,33301	,00000	2,11384	32
Std. Residual	-3,732	1,067	,000	,967	32
Stud. Residual	-3,900	1,090	,000	1,017	32
Deleted Residual	-8,90449	2,43184	,00143	2,33999	32
Stud. Deleted Residual	-5,556	1,094	-,056	1,242	32
Mahal. Distance	,291	6,582	1,938	1,160	32
Cook's Distance	,000	,464	,036	,085	32
Centered Leverage Value	,009	,212	,063	,037	32

a. Dependent Variable: Y



Correlations

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	TotalY
A1 Pearson Correlation	1	,337	,305	,128	,447*	,305	,582**
Sig. (2-tailed)		,059	,089	,484	,010	,090	,000
N	32	32	32	32	32	32	32
A2 Pearson Correlation	,337	1	,149	,445*	,581**	,357*	,775**
Sig. (2-tailed)	,059		,417	,011	,000	,045	,000
N	32	32	32	32	32	32	32
A3 Pearson Correlation	,305	,149	1	,569**	,553**	,379*	,624**
Sig. (2-tailed)	,089	,417		,001	,001	,032	,000
N	32	32	32	32	32	32	32
A4 Pearson Correlation	,128	,445*	,569**	1	,518**	,378*	,719**
Sig. (2-tailed)	,484	,011	,001		,002	,033	,000
N	32	32	32	32	32	32	32
A5 Pearson Correlation	,447*	,581**	,553**	,518**	1	,439*	,823**
Sig. (2-tailed)	,010	,000	,001	,002		,012	,000
N	32	32	32	32	32	32	32
A6 Pearson Correlation	,305	,357*	,379*	,378*	,439*	1	,651**
Sig. (2-tailed)	,090	,045	,032	,033	,012		,000
N	32	32	32	32	32	32	32
Total Pearson Correlation	,582**	,775**	,624**	,719**	,823**	,651**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	32	32	32	32	32	32	32

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 6. Validitas Dan Relibialitas Kaulitas Hasil Audit (Y)

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,795	6

Lampiran 7. Validitas Dan Reliabilitas Skeptisisme Profesional (X₁)

		Correlations				
		B1	B2	B3	B4	TotalX1
B1	Pearson Correlation	1	,737**	,236	,353*	,773**
	Sig. (2-tailed)		,000	,194	,047	,000
	N	32	32	32	32	32
B2	Pearson Correlation	,737**	1	,388*	,576**	,874**
	Sig. (2-tailed)	,000		,028	,001	,000
	N	32	32	32	32	32
B3	Pearson Correlation	,236	,388*	1	,452**	,675**
	Sig. (2-tailed)	,194	,028		,009	,000
	N	32	32	32	32	32
B4	Pearson Correlation	,353*	,576**	,452**	1	,755**
	Sig. (2-tailed)	,047	,001	,009		,000
	N	32	32	32	32	32
TotalX1	Pearson Correlation	,773**	,874**	,675**	,755**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,762	,771	4

Lampiran 8. Validitas Dan Reliabilitas Keahlian Audit (X₂)

		Correlations			
		C1	C2	C3	TotalX2
C1	Pearson Correlation	1	,741**	,439*	,874**
	Sig. (2-tailed)		,000	,012	,000
	N	32	32	32	32
C2	Pearson Correlation	,741**	1	,359*	,853**
	Sig. (2-tailed)	,000		,044	,000
	N	32	32	32	32
C3	Pearson Correlation	,439*	,359*	1	,738**
	Sig. (2-tailed)	,012	,044		,000
	N	32	32	32	32
TotalX2	Pearson Correlation	,874**	,853**	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	
	N	32	32	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	32	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	32	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,754	,760	3

Lampiran 9. Nilai Tabel R

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.5	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896

Lampiran 10. Nilai Tabel DW

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$				
n	k=1		k=2	
	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002		
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771
9	0.8243	1.3199	1.6993	0.4548
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838

Lampiran 11. Nilai Tabel F

df (N2) = n-k	df (N1) = k-1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

df (N2) = n-k	Df (N1) = k-1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

Lampiran 12. Nilai Tabel T

df	$t_{0.10}$	$t_{0.05}$	$t_{0.025}$	$t_{0.01}$	$t_{0.005}$
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63, 657
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712
39	1,303	1,685	2,023	2,426	2,708